

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP TINGKAT STRES ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK SEKOLAH DASAR SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD KREATIF MUHAMMADIYAH GOMBONG

Rina Yustika Devi, Ery Purwanti*, Yuli Susilowati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

*Email : stimugoery20@gmail.com

Abstrak

*Kata Kunci :
Pembelajaran
Daring, Tingkat
Stres, Orang Tua
Siswa Sekolah
Dasar*

Latar Belakang: Covid-19 disebabkan oleh (SARS-CoV-2) yang menyebabkan dilakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui jaringan atau internet. Pendampingan pembelajaran daring menyebabkan orang tua menjadi stres. Stres merupakan respon tubuh baik secara fisik dan psikis karena tekanan dari luar. Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan pembelajaran daring terhadap tingkat stres orang tua dalam mendampingi anak Sekolah Dasar belajar selama pandemi Covid-19 di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong. Metode Penelitian: Desain penelitian korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel berjumlah 66 orang tua siswa Sekolah Dasar. Teknik pengambilan sampel random sampling. Instrumen penelitian dengan kuesioner LORI dan PSS-10. Hasil Penelitian: Sejumlah 66 responden terdapat 62 orang (93,9%) perempuan, 61 orang (92,4%) berumur 25-45 tahun, 36 orang (54,5%) lulusan perguruan tinggi, 26 orang (39,4%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebanyak 31 orang (47%) pembelajaran daring cukup dan 41 orang (62,1%) stres berat. Hasil analisis menggunakan uji spearman rank menunjukkan ada hubungan didapatkan nilai $p\text{ value}=0,035<0,05$. Kesimpulan: Terdapat hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres pada orang tua siswa di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong. Rekomendasi: Diharapkan menjadi acuan kepada orang tua siswa dengan memberikan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi, serta orang tua dapat memajemen coping stres guna menjaga kesehatan mental.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang diakibatkan dari coronavirus sindrom pernafasan akut berat 2 (SARS-CoV-2) [1]. Menurut Emiyati & Harming (2020) menyatakan bahwa pertama kali wabah

Covid-19 muncul di Negara Cina pada tahun 2019, hingga akhirnya masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan selama Masa

Darurat Covid-19, maka semua jenjang pendidikan melakukan pembelajaran di rumah, dengan menggunakan pembelajaran metode dalam jaringan (daring). Menurut World Health Organization (2020) berdasarkan data diperoleh pada awal bulan November 2020 yaitu kasus terkonfirmasi positive Covid-19 di seluruh dunia sejumlah 49.578.590. Di Indonesia kasus Covid -19 di awal November 2020 memiliki persentase 12,7% yaitu dibawah 60.000 kasus. Jumlah total kasus tersebut rata-rata dibawah kasus aktif dunia dengan prosentase berada pada kisaran 25% (SATGAS COVID-19, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2020), per awal November tercatat penyebaran kasus di Jawa Tengah berjumlah 39.205 dengan penambahan 642 orang. Jumlah terkonfirmasi Covid-19 dengan jenis kelamin perempuan memiliki prosentase 51,71% sedangkan untuk laki-laki 48,29%. Pada peta penyebarannya penyebaran Covid-19 sudah tersebar di berbagai daerah di Jawa Tengah. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen (2020) didapatkan data kasus Covid-19 per awal November total terkonfirmasi 1.515 dengan tingkat kesembuhan sejumlah 1.190 (78,5%) sedangkan data kasus Covid-19 yang masih dirawat saat ini berjumlah 74 orang dengan prosentase (4,9%).

Beberapa faktor permasalahan muncul pada orang tua yang selama masa pandemi mendampingi anak belajar seperti penjelasan materi yang disampaikan guru kurang jelas sehingga orang tua mengalami kesulitan menjelaskan kepada anak, anak-anak lebih percaya belajar bersama guru daripada dengan orang tua, stres yang dialami orang tua karena kesulitan membagi waktu dalam melakukan pekerjaan yang berbeda dengan waktu yang bersamaan seperti melakukan pekerjaan rumah, bekerja, mendampingi anak mengerjakan tugas, dan tersedianya fasilitas yang terbatas (Emiyati & Harming, 2020). Menurut Dina (2020) pembelajaran daring yaitu pembelajaran online yang digunakan dengan jaringan internet. Stres

merupakan suatu kondisi gangguan fisik, emosional dan mental karena adanya ketidaksesuaian sumber daya aktual dan lingkungannya, sehingga mengakibatkan tekanan pada diri (Palupi, 2020). Menurut Wu et al (2020) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yaitu menyebabkan tekanan pada kesehatan mental bagi masyarakat yang terkena dampak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang dari wawancara ke-5 orang tua siswa mereka semua, mengatakan bahwa dampak dari pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu 20% mengatakan tidak stres dan 80% diantaranya mengatakan bahwa mengalami stress.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang diambil adalah seluruh orang tua siswa SD Kreatif Muhammadiyah Gombang kelas 1- kelas 3 yang berjumlah 195 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling* dengan jumlah 66 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini berupa 1) seluruh orang tua yang memiliki anak bersekolah di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang kelas 1- kelas 3, 2) orang tua siswa bersedia menjadi responden, 3) mampu menggunakan *handphone/laptope/computer*, 4) orang tua siswa sudah menyetujui *informed consent* di *google* formulir yang sudah disiapkan. Kriteria eksklusi berupa seluruh orang tua siswa yang tidak bisa menggunakan *handphone/laptope/computer*. Waktu penelitian dilakukan pada 24-30 Mei 2021 di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang. Instrumen pembelajaran daring menggunakan LORI (*Learning Object Rating Instrument*) dan tingkat stres menggunakan instrumen *Perceived Stress Scale (PSS-10)*. Analisa data menggunakan *spearman rank*.

HASIL

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 1.1 sampai dengan tabel 1.4.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Orang Tua Siswa di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Tahun 2021 (N=66)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	6.1
Perempuan	62	93.9
Jumlah	66	100
Umur		
25-45	61	92.4
46-65	4	6.1
>65	1	1.5
Jumlah	66	100
Pendidikan		
SD	1	1.5
SMP	3	4.5
SLTA/SMA/SMK	26	39.4
Perguruan Tinggi	36	54.5
Jumlah	66	100
Pekerjaan		
IRT	26	39.4
Wiraswasta	8	12.1
Wirausaha	5	7.6
Karyawan Swasta	6	9.1
PNS	16	24.2
Nakes	4	6.1
Notaris	1	1.5
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 1.1 karakteristik 66 responden menunjukkan 62 orang (93,9%) perempuan, 61 orang (92,4%) berumur 25-45 tahun, 36 orang (54,5%) lulusan perguruan tinggi dan 26 orang (39,4%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 1.2 Distribusi Pembelajaran Daring pada Anak Sekolah Dasar di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Tahun 2021 (N=66)

No	Pembelajaran Daring	Frekuensi	%
1	Rendah	3	4.5
2	Cukup	31	47
3	Tinggi	27	40.9
4	Sangat Tinggi	5	7.6
	Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 1.2 dari 66 responden menunjukkan 31 orang (47%) pembelajaran daring cukup.

Tabel 1.3 Distribusi Tingkat Stres pada Orang Tua Anak Sekolah Dasar di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Tahun 2021 (N=66)

No	Tingkat Stres	Frekuensi	%
1	Normal	8	12.1
2	Stres Ringan	17	25.8
3	Stres Berat	41	62.1
	Jumlah	66	100

Berdasarkan table 1.3 dari 66 menunjukkan 41 orang (62,1%) stres berat.

Tabel 1.4 Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Tingkat Stres Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Sekolah Dasar Belajar Selama Pandemi Covid-19 di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Tahun 2021 (N=66)

Pembelajaran Daring	Tingkat Stres			Total	P Value			
	Normal	Ringan	Berat					
	n	%	n	%	n	%	N	%
Rendah	0	0	1	33.3	2	66.7	3	100
Cukup	3	9.7	6	19.4	22	71	31	100
Tinggi	2	7.4	9	33.3	16	59.3	27	100
Sangat Tinggi	3	60	1	20	1	20	5	100
Total	8	12.1	17	25.8	41	62.1	66	100

Berdasarkan table 4.4 Terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan tingkat stres orang tua dalam mendampingi anak Sekolah Dasar belajar selama pandemi Covid-19 dengan nilai $p\text{ value}=0,035<0,05$. Hubungan dalam penelitian ini menunjukkan pembelajaran daring rendah dan memiliki tingkat stres normal 0 orang (0%), pembelajaran daring rendah dan memiliki tingkat stres ringan 1 orang (33.3%), sedangkan pembelajaran daring rendah tingkat stres berat 2 orang (66,7%). Responden yang menilai bahwa pembelajaran daring cukup dan memiliki tingkat stres normal sebanyak 3 orang (9,7%), pembelajaran daring cukup dan memiliki tingkat stres ringan sebanyak 6 orang (19,4%), sedangkan pembelajaran daring cukup dan memiliki tingkat stres

berat sejumlah 22 orang (71%). Responden yang menilai bahwa pembelajaran daring tinggi dan memiliki tingkat stres normal sebanyak 2 orang (7,4%), pembelajaran daring tinggi dan memiliki tingkat stres ringan 9 orang (33,3%), sedangkan pembelajaran tinggi dan memiliki tingkat stres berat sejumlah 16 orang (59,3%). Responden yang menilai bahwa pembelajaran daring sangat tinggi dan memiliki tingkat stres normal sebanyak 3 orang (60%), pembelajaran daring sangat tinggi dan memiliki tingkat stres ringan 1 orang (20%), sedangkan pembelajaran daring sangat tinggi dan memiliki tingkat stres berat 1 orang (20%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil analisa univariat dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 62 dari 66 responden (93,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 mayoritas dilakukan oleh ibu, dengan berbagai profesi yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Dari hasil analisa didapatkan bahwa ibu yang pekerjaannya mayoritas sebagai ibu rumah tangga tersebut, mempunyai peran tambahan yaitu membimbing dan mendampingi putra putrinya di rumah, menggantikan peran guru di sekolah.

Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia antara 25-45 tahun sebanyak 61 orang (92,4%). Hal ini menunjukkan pendampingan pembelajaran daring di rumah selama pandemi Covid-19 dilakukan pada orang tua anak dengan usia produktif. Berdasarkan penelitian oleh Handayani et al., (2020) didapatkan hasil yang sama bahwa pendampingan pembelajaran daring dilakukan oleh orang tua dengan usia produktif yaitu sebanyak (51,12%) dengan usia 31-40 tahun. Sehingga pada usia-usia produktif timbul banyak masalah selama pendampingan pembelajaran daring di rumah. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan

rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah mereka yang bekerja sesuai profesi maupun bekerja dengan peran menjadi ibu rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pendidikan akhir yaitu perguruan tinggi berjumlah 36 orang (54,5%). Dilihat dari hasilnya mayoritas anak-anak didampingi oleh orang tua yang dimana mereka memiliki background pendidikan yang tinggi sehingga memungkinkan untuk dapat menggantikan peranan guru di rumah dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya masih ada kendala yang muncul walau pembelajaran daring sudah berlangsung lebih dari satu tahun lamanya.

Pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh orang tua siswa dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga sebanyak 26 orang (39,4%). Dari hasil analisis yang didapatkan peranan sebagai ibu rumah tangga selama masa pandemi salah satunya adalah dengan mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung selain melakukan rutinitas lain yaitu mengurus keluarga, rumah, maupun kegiatan lainnya. Mayoritas kendala yang muncul seperti biaya kuota daring dan manajemen waktu yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] terdapat 40 orang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Pembelajaran Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa mayoritas pembelajaran daring pada anak Sekolah Dasar cukup baik yaitu 31 orang (47%). Proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lebih dari satu setengah tahun menunjukkan kualitas yang cukup baik mulai dari waktu, materi yang disampaikan, kualitas ragam objek pembelajaran (gambar, audio, video, dan simulasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran) serta kualitas guru dalam mengajar. Adanya pembelajaran daring memberikan kemanfaatan yaitu pembelajaran lebih

fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja, dan dapat memandirikan para peserta didik [12]. Penerapan pembelajaran daring juga menimbulkan dampak negatif atau kelemahan pada guru, orang tua, ataupun peserta didik yang berupa kurangnya pemahaman materi, dan membosankan karena banyaknya tugas yang diberikan (Syaharuddin & Mutiani, 2020)..

Tingkat Stress

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden 66 orang dari 41 (62,1%) mengalami stres berat. Dilihat dari hasil tingkat stres lebih banyak orang tua khususnya ibu yang mengalami tingkatan stres berat.

Berdasarkan hasil dari analisis proses pembelajaran daring yang dilakukan di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong didapatkan bahwa bagi orang tua yang bekerja akan menimbulkan stres yang lebih dari pada ibu rumah tangga. Meskipun pada dengan orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga pendampingan pembelajaran daring juga menimbulkan stres karena adanya permasalahan-permasalahan lain didalam keluarga. Menurut Indrianie (2020) stres muncul dikarenakan gejala emosional seperti mudah marah ketika mendampingi anak melakukan pendampingan pembelajaran daring, hal tersebut perlunya para orang tua untuk dapat meredakan emosionalnya dengan cara yaitu mengenal emosional individu, orang tua harus dapat memahami perasaan yang dialami apakah merasa kesal, kecewa ataupun marah, meregulasi emosi dengan cara yang tepat. Stres menurut Sarafino & Smith (2014) dalam Rahmawan & Selviana (2020) adalah suatu kondisi yang diinginkan tidak sesuai dengan kondisi kesehatan mentalnya, sehingga jika tidak dapat beradaptasi dengan kondisi yang terjadi saat itu maka mengakibatkan timbulnya stres. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati & Azzasyofia (2020), menghasilkan bahwa 23 orang (10,31%) mengalami stres berat, jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat

(71,88%) responden yang mengalami tingkatan stres yang berat.

Hubungan pembelajaran Daring dengan Tingkat Stress pada orang tua yang mendampingi anak dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil dari analisis bivariante dalam penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata pembelajaran daring pada anak sekolah dasar selama pandemi Covid-19 adalah cukup sebanyak 31 orang (47%), dengan rata-rata tingkat stres berat adalah 41 orang (62,1%). Analisis bivariante untuk membuktikan adanya hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres pada orang tua anak Sekolah Dasar di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong dengan menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan hasil nilai p value = $0,035 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan tingkat stres orang tua anak Sekolah Dasar.

Menurut Sugiyono (2017) berdasarkan interpretasi hubungan korelasi adalah (1) $0,00-0,199$ = sangat rendah, (2) $0,20-0,399$ = rendah, (3) $0,40-0,599$ = sedang, (4) $0,60-0,799$ = kuat, (5) $0,80-1,000$ = sangat kuat. Maka diketahui dari hasil nilai $r = -0,261$ yang menunjukkan korelasi dari kedua variabel tersebut adalah rendah. Arah hubungan antar kedua variabel dengan nilai $r (-0,261)$ menjelaskan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah negative, yang artinya semakin tinggi pembelajaran daring maka semakin berat tingkat stresnya.

Arah hubungan negative juga dapat dilihat dari hasil data responden mayoritas menunjukkan pembelajaran daring cukup baik tetapi tingkat stres berat 22 orang (71%) dan pembelajaran daring tinggi tetapi tingkat stres berat 16 orang (59,3%). Faktor permasalahan lain muncul dari anak seperti susahnya anak untuk fokus belajar selama pembelajaran daring sehingga minat untuk belajar menjadi berkurang. Berdasarkan hasil analisis (60%) orang tua merasa yakin dengan dapat mendampingi anak selama pembelajaran daring dimasa

pandemi Covid-19, namun pada kenyataannya tidak (100%) orang tua yang mampu mendampingi anak melakukan pendampingan pembelajaran daring. Pembelajaran daring membuat banyak orang tua mengeluhkan terganggu dan mengusik pikiran karena sulitnya membagi waktu antara mendampingi anak dengan pekerjaan hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Suryana, 2020). Hasil penelitian ini didapatkan hasil tingkat stres berat dimana stres berat merupakan stres yang sudah berlangsung lama dari beberapa minggu hingga beberapa bulan (Mardiana & Zelfino., (2014) dalam Santy., (2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dari 66 responden perempuan 62 orang (93,9%) perempuan, 61 orang (92,4%) berumur 25-45 tahun, 36 orang (54,5%) lulusan perguruan tinggi dan 26 orang (39,4%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. 31 orang (47%) pembelajaran daring cukup. 41 orang (62,1%) stres berat. Hasil analisa data menggunakan spearman rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (bermakna) antara penggunaan pembelajaran daring dan tingkat stres orang tua dalam mendampingi anak sekolah dasar selama pandemi Covid-19 di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong dengan p value=0,035<0,05.

SARAN

Diharapkan mampu menjadi referenssi mengenai hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres orang tua dan dapat menjadi acuan untuk menerapkan pembelajaran daring dengan meningkatkan system yang lebih baik selama pandemi Covid-19. Dapat dijadikan sebagai motivasi orang tua dalam mendampingi anak sekolah dasar selama pembelajaran daring saat pandemi covid-19 sehingga pendampingan bisa dilakukan seefektif mungkin dan tidak menimbulkan stres. Perlunya meningkatkan mekanisme coping untuk mengatasi stres orang tua

dimasa pandemi Covid-19. Bagi Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini tentang manajemen coping stres dan kesehatan mental orang tua khususnya pada ibu dalam melakukan pendampingan pembelajaran daring anak sekolah dasar dimasa pandemi Covid-19.

REFERENSI

- [1] T. N. Palupi, "Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekol. Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, vol. 9, no. 2, pp. 18–29, 2020.
- [2] A. & H. Emiyati, "Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19," *Civ. J. Ilmu Pendidik. PKN dan Sos. Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [3] Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, "tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19."
- [4] World Health Organization, "WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard," 2020. <https://covid19.who.int>.
- [5] Satuan Tugas Penanganan COVID-19, "Kasus Aktif Covid Di Indonesia Di Bawah Rata-Rata Dunia," *Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional*. <https://covid19.go.id/p/berita/kasus-aktif-covid-di-indonesia-di-bawah-rata-rata-dunia>.
- [6] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, "Tanggap COVID-19," 2020, [Online]. Available: <https://corona.jatengprov.go.id/data>.
- [7] Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, "Data Pantauan Covid-19 Kabupaten Kebumen," 2020, [Online]. Available: <https://corona.kebumenkab.go.id>.

- [8] L. N. A. B. Dina, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Ilm. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 45–52, 2020.
- [9] M. Wu *et al.*, “Mental health status of students’ parents during COVID-19 pandemic and its influence factors,” vol. 33, no. 4, pp. 1–9, 2020, doi: 10.1136/gpsych-2020-100250.
- [10] D. Handayani, D. R. Hadi, F. Isbaniah, E. Burhan, and H. Agustin, “Penyakit Virus Corona 2019,” *J. Respirologi Indones.*, vol. 40, no. 2, pp. 119–129, 2020, doi: <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>.
- [11] T. N. Palupi, “Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19,” vol. 10, no. 1, pp. 36–48, 2021.
- [12] P. Setiawan, “Pengertian E-Learning Menurut Para Ahli Karakteristik E-Learning Manfaat E-Learning,” 2020.
- [13] M. Syaharuddin, S & Mutiani, “Strategi Pembelajaran IPS : Konsep dan Aplikasi,” 2020.
- [14] T. W. Sarafino, E. P., & Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interactions-Eight Edition*. United States Of America, 2014.
- [15] F. R. & S. Rahmawan, “Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi,” *IKRA-ITH Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 67–75, 2020, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id>.
- [16] E. Susilowati and M. Azzasyofia, “The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia,” *Int. J. Sci. Soc.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–12, 2020.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [18] D. Putri, Dona Mailinda Eka Putri & Suryana, “Perbedaan Stres Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja,” 2020.
- [19] Y. Mardiana and Zelfino, “Hubungan Antara Tingkat Stres Lansia dan Kejadian Hipertensi pada Lansia di RW 01 Kunciran Tangerang,” *J Forum Ilm.*, vol. 11, no. 2, pp. 261–267, 2014.
- [20] R. I. Santy, “Hubungan Tingkat Stres Mahasiswa Semester Akhir dengan Kualitas Tidur Buruk Program Studi S1 Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Malang,” Undergraduet (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2017.